

Bidang Kajian : Pendidikan Matematika.
Jenis Artikel : Hasil Penelitian.

PENGARUH PEMBELAJARAN MATEMATIKA GASING (Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan) PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN DUA ANGKA DENGAN BILANGAN DUA ANGKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III A SEKOLAH DASAR NEGERI CIHUNI 1, KELAPA DUA, TANGERANG

Siti Nurjanna¹⁾, Januarsih²⁾, Rendy Anugrah Pratama³⁾, Sulistiawati⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ *Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Surya
Jalan Scientia Boulevard Blok U/7, Gading Serpong, Tangerang, Banten*

¹⁾ sitinurjanna27@gmail.com

²⁾ januarsihnarsi@gmail.com

³⁾ vratamarendy@gmail.com

⁴⁾ sulistiawati@stkipsurya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi siswa yang cenderung menghafal perkalian tanpa mengerti makna dari perkalian itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar matematikasiswa. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan Matematika GASING (Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan) untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cihuni 1. Proses pembelajaran dengan Matematika GASING diawali dengan memperkenalkan hal yang konkret kepada siswa kemudian diarahkan ke hal yang abstrak, kemudian dilatih untuk mencongak. Penelitian mengambil sampel satu kelas yaitu kelas III A Sekolah Dasar (SD) Negeri Cihuni I dengan cara *purposive sampling*. Jenis penelitian merupakan *pre-experimental designs* dengan desain penelitian *one-group pretest-posttests*. Analisis data pada penelitian menggunakan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar matematika siswa. Dan terdapat peningkatan dalam pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,42 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Matematika GASING, perkalian bilangan dua angka, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dan harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu topik yang dipelajari dalam mata pelajaran matematika adalah topik perkalian. Perkalian merupakan topik matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar kelas III semester 1. Topik perkalian dalam pelajaran matematika sangat penting dalam pembelajaran, karena banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep awal dari perkalian adalah penjumlahan secara berulang. Dalam mempelajari perkalian bagian dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah perkalian 1 sampai 10. Setelah siswa mampu menguasai perkalian 1 sampai 10, perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka, perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka. selanjutnya siswa bisa mempelajari perkalian dua angka dengan bilangan satu angka dan perkalian dua angka dengan bilangan dua angka.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh oleh kondisi siswa yang cenderung menghafal perkalian tanpa mengerti makna dari perkalian itu sendiri. Sehingga kebanyakan siswa

menggunakan (mempelajari perkalian hanya dengan) cara menghafal. Meskipun guru–guru sering melakukan latihan–latihan, tetapi masih saja ada yang salah dalam menjawab soal perkalian karena mereka tidak memahami konsep perkalian tersebut. Konsep menunjukkan pemahaman dasar yang dimiliki siswa. Dan dari permasalahan tersebut, peneliti menggunakan Matematika GASING (Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan) untuk pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cihuni 1.

Menurut Surya dalam (Sulistiawati, 2014) Matematika GASING merupakan salah satu solusi dalam pembelajaran matematika yang menekankan pada logika sehingga siswa tidak perlu menghafal atau bergantung pada rumus. GASING merupakan singkatan dari *Gampang, AsyIk, dan menyenaNGkan*. Sedangkan menurut Surya & Moss (dalam Sulistiawati, 2014) mengatakan bahwa Matematika GASING ini merupakan cara belajar matematika dengan mudah apapun latar belakang pendidikan orang tersebut. Pembelajaran dengan Matematika GASING merupakan proses pembelajaran yang berawal dari memperkenalkan hal yang konkret kemudian diarahkan ke hal yang abstrak.

Dalam penelitian ini pembelajaran perkalian bilangan dua angka dengan dua angka dengan Matematika GASING diberikan kepada siswa kelas III A Sekolah Dasar (SD) Negeri Cihuni 1, Kelapa Dua, Tangerang. Siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebelumnya telah mempelajari perkalian dua angka dengan dua angka dengan menggunakan cara yang umum/ konvensional. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa. Pertanyaan yang menjadikan dasar penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar.

B. Tinjauan Pustaka

Perkalian merupakan salah satu materi yang penting dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prahmana dan Suwasti (2014) menyebutkan bahwa “siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep operasi bilangan, terutama untuk perkalian dan pembagian”. Kesalahan dalam memahami konsep matematika dikarenakan pengajar menggunakan metode yang kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami konsep operasi bilangan (Lasena, 2014).

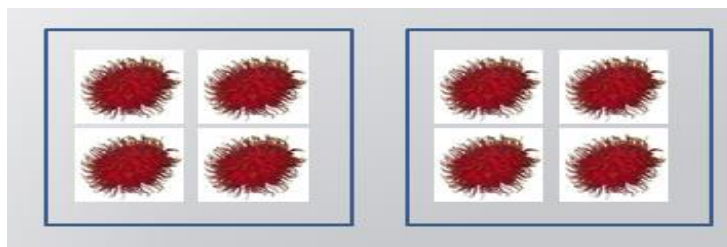
Pembelajaran matematika GASING (Gampang, ASyIk, menyenaNGkan) adalah salah satu cara untuk mempelajari matematika secara Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan yang dilakukan langkah demi langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kata Gampang, ASyIk, dan menyenaNGkan memiliki arti tersendiri yakni: kata Gampang (mudah dipelajari) maksudnya adalah menggunakan logika matematika yang sangat mudah dimengerti dan diingat. Kata ASyIk maksudnya adalah siswa belajar tanpa adanya paksaan, sehingga mereka akan melakukan terus menerus. Kata menyenaNGkan maksudnya adalah siswa merasa senang, bisa tertawa, terpuaskan rasa ingin tahunya/ faktor AHA, dan gembira. Dalam pembelajaran matematika GASING selalu diawali dengan hal konkret menuju ke hal abstrak, sehingga sangat mudah dipahami, kemudian diarahkan untuk bisa mencongak sebagai bentuk evaluasi, menghitung dengan mencongak dapat memacu kerja otak kanan sehingga siswa akan lebih kreatif (Sulistiawati, 2014).

Di dalam pembelajaran matematika GASING ada langkah – langkah yang harus dilewati peserta didik. Langkah – langkah tersebut disebut dengan titik kritis GASING. Titik kritis Gasing adalah suatu titik yang harus dipahami siswa terdiri langkah perlangkah yang digunakan sebagai acuan ketika siswa akan menguasai suatu materi tertentu. Dengan adanya titik kritis

GASING diharapkan peserta didik mampu mengerjakan soal-soal dalam materi yang bersangkutan dengan baik (Sulistiawati, 2014).

Menurut Surya (dalam Sulistiawati, 2014) titik kritis GASING pada materi perkalian, titik kritisnya adalah perkalian 1- 10. Tahap untuk mencapai titik kritis GASING perkalian ada 5 yakni: 1) konsep perkalian, 2) perkalian 1, 10, 9, 2, dan 5, 3) perkalian bilangan yang sama, 4) perkalian 3, 4, dan 5) perkalian 8, 7, 6.

Tahap pertama adalah memahami konsep perkalian yang dimulai dari hal konkret menuju ke hal abstrak. Dibawah ini contoh pengenalan konsep perkalian secara konkret.



Gambar 1. Konkret Perkalian 2 x 4
Sumber: modul pelatihan Matematika GASING SD bagian 1.

Dari tabel diatas dikatakan sebagai “Ada 2 kotak dimana masing-masing kotak berisi 4 rambutan”. Kemudian digantikan dengan pernyataan “2 kotak isi 4” dilambangkan $2 \square_4$ dibaca “2 kotak 4”. Setelah siswa paham, siswa mengenal konsep perkalian dengan simbol matematika. Lambang $2 \square_4$, ditulis 2×4 yang berarti $4 + 4$ yang hasilnya 8. Tahap ini harus dilakukan berulang kali agar siswa memahami dengan baik. Pada tahap ini ada dua istilah yang digunakan yakni kotak adalah pengali dan isi adalah bilangan yang dikalikan (Sulistiawati, 2012).

Tahap kedua adalah perkalian 1, 10, 9, 2, dan 5. Langkah pertama adalah siswa mampu memahami perkalian 1, kemudian perkalian 10, perkalian 9, perkalian 2, dan perkalian 5. Dalam tahap ini dimulai dari bilangan yang mudah agar peserta didik mudah untuk dihafalkan dan mudah dikenal. Misalnya perkalian 10 dimulai dengan cara konkret, contoh: perkalian 1×10 diperagakan dengan menunjukkan satu kertas yang berisi 10 pisang. Hal ini harus dilakukan berulang kali agar siswa paham. Setelah siswa paham, kemudian menyajikan ke dalam bentuk tulisan dan abstrak seperti tahap pertama. Setelah siswa mengetahui bentuk abstrak perkalian 10 adalah menghafal perkalian 10 dengan melihat pola. Siswa diminta mengamati perkalian 10. Misalnya: $1 \times 10 = 10, \dots, 10 \times 10 = 100$. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasilnya perkalian itu sendiri kemudian ditambahkan 0 dibelakangnya.

Tahap ketiga adalah perkalian yang sama. Dimulai dengan cara konkret kemudian kearah abstrak sama dengan tahap kedua. Tahap keempat dalam pembelajaran matematika GASING pada materi perkalian adalah perkalian 3 dan 4. sama seperti tahap sebelumnya. Cara menghafal perkalian 3 dan 4 menggunakan lagu, bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

<p>Lagu perkalian 3</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tiga enam sembilan dua belas • Lima belas delapan belas • Dua satu dua puluh empat • Dua tujuh itu perkalian tiga <p>(irama lagu bintang kecil)</p>	<p>Lagu perkalian 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Empat delapan duaaa belas • Enaaam belas duaa puluh • Dua puluh empat, dua puluh delapan • Tiga puluh dua, tiga puluh enam <p>(irama lagu lihat kebunku)</p>
---	--

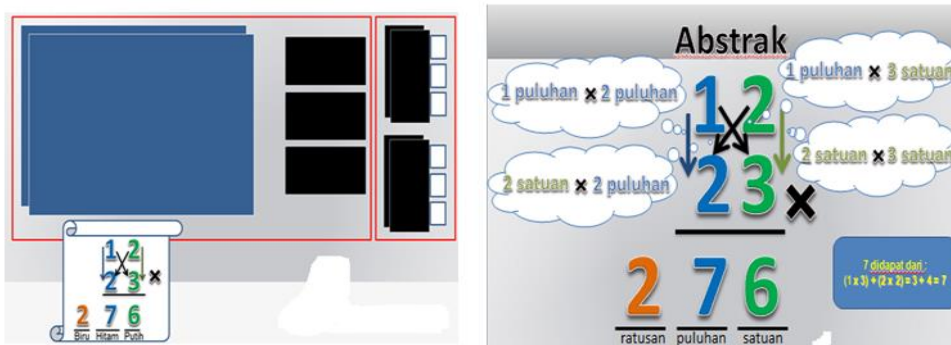
Gambar 2. Lagu Perkalian 3 dan Perkalian 4.
Sumber: modul pelatihan Matematika GASING SD bagian 1.

Tahap kelima adalah perkalian 8, 7, dan 6 sama seperti tahap sebelumnya. Cara konkret yakni: 4×12 adalah ada 4 kotak masing-masing berisikan dua belas kotak putih. Karena dua belas kotak terdiri dari sepuluh kotak + 2 kotak sehingga dibuat kesepakatan yaitu kotak berjumlah sama dengan sepuluh maka kotak tersebut dihitung satu dan diberi warna hitam. Dengan demikian di dalam 4 kotak masing-masing terdiri dari 1 kotak hitam dan 2 kotak putih, kemudian disatukan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Konkret dan Abstrak perkalian bilangan satu angka dengan bilangan 2 angka.
 Sumber: modul pelatihan Matematika GASING SD bagian 1

Terakhir perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka. Cara konkret yakni: 12×23 adalah ada 12 kotak masing-masing berisikan 2 kotak hitam + 3 kotak putih. Dua belas kotak terdiri Sepuluh kotak + 2 kotak, dimana Sepuluh kotak di dalamnya berisi dua puluh kotak hitam + tiga puluh kotak putih, dua puluh kotak hitam diubah menjadi 2 kotak warna biru karena kotak warna biru bernilai ratusan dan tiga kotak putih di ubah menjadi 3 kotak hitam. Caranya bisa dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Perkalian Bilangan Dua Angka Dengan Bilangan Dua Angka.
 Sumber: modul pelatihan Matematika GASING SD bagian 1

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Designs* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan membandingkan nilai pretes dan posttes pada pembelajaran perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka menggunakan Matematika GASING. Desain ini dapat dilihat seperti berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

X = Diberi perlakuan dengan pembelajaran perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka menggunakan Matematika Gasing.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan).

(Sumber: Sugiyono, 2014).

Waktu yang digunakan selama meneliti adalah pada tanggal 13 Oktober 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2015 tahun pelajaran 2015/ 2016. Sampel dari penelitian ini adalah siswa siswa kelas III A Sekolah Dasar (SD) Negeri dengan jumlah siswanya yakni 24 siswa. Dalam penelitian ini pemilihan kelas sebagai sampel, dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*, masing-masing soalnya sebanyak 10 butir soal yang berbentuk uraian. Sebelum instrument tes diberikan kepada siswa, instrument tes tersebut di validasi terlebih dahulu. Validasi tersebut yakni validasi oleh dosen STKIP Surya dan validasi ke siswa.

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dengan uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan, dikarenakan asumsi yang utama tidak terpenuhi yaitu karena sampel yang digunakan berjumlah kurang dari 30. Asumsi yang utama adalah datanya harus berdistribusi normal dan mengharuskan data dua kelompok atau lebih (Sugiyono, 2014).

Adapun langkah-langkah dalam *t test* untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan sebagai berikut:

Menentukan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis null, yakni tidak ada pengaruh penggunaan Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa. (1)

H_a = Hipotesis alternatif, yakni ada pengaruh penggunaan Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa.

Rumus umum *t test* untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan sebagai berikut:

M_D = Mean of Difference nilai rata-rata hitung dari selisih antara skor

variable I dan variable II, yang dapat diperoleh dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

Keterangan:

$\sum D$ = Jumlah selisih antara skor Variabel I (Variabel X) dan skor Variabel

II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus: $D = X - Y$.

N = Number of Cases = Jumlah Subjek yang diteliti.

SD_D = Deviasi Standar dari perbedaan antara skor variable I dan variable II,

yang dapat diperoleh dengan rumus: $SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$ (3)

SE_{M_D} = Standar Error dari Mean of Difference yang dapat diperoleh dengan

(4)

$$\text{rumus: } SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 , dimana sampel yang digunakan adalah sampel kecil (N kurang dari 30) dan kedua sampel kecil tersebut mempunyai hubungan. Dikatakan “ ada hubungan antara sampel I dan sampel II, sebab nilai yang dicari perbedaannya bersumber dari subjek yang sama. Rumusnya sebagai berikut: $t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$ (5)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:
 Tolak H_0 , jika $t_0 < t_t$ dan terima H_a .
 Tolak H_a , jika $t_0 \geq t_t$ dan terima H_0 . (6)

(Sumber: Sudijono, Anas, 2014).

Kemudian untuk melihat besarnya peningkatan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan Matematika GASING dihitung dengan rumus *N-gain*. Rumus *N-gain* tersebut sebagai berikut:

$$N - gain (g) = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Nilai *gain* yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan menurut klasifikasi indeks *N-gain* menurut Hake (dalam Sulistiawati, 2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasikan Indeks *N-gain*

Indeks <i>N-gain</i>	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

D. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh dengan menggunakan perhitungan uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan dengan banyak sampel adalah lima belas (15) siswa. Lima belas siswa tersebut adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai dengan akhir penelitian.

Hasil perhitungan statistika deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Data perhitungan satistika deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
<i>Preetest</i>	15	23. 33	19. 15	0	60
<i>Posttest</i>	15	55. 33	34. 82	0	100

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata- rata yang diperoleh siswa pada *pretest* yakni 23. 3, nilai terendahnya 0 dan nilai tertinggiya 60, sedangkan nilai yang harus dicapai oleh siswa adalah 100. Dari hal tersebut nilai yang siswa peroleh kurang maksimal, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang konsep perkalian. Tetapi, setelah siswa tersebut diberi perlakuan, rata-rata – rata nilai *posttest*nya meningkat menjadi 55. 33, nilai terkecilnya 0 dan nilai tertinggiya 100. Dari hal tersebut diketahui bahwa nilai yang dicapai siswa sudah maksimal. Berdasarkan rata – rata yang dilihat pada tabel diatas terjadi peningkatan yang signifikan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis null, yakni tidak ada pengaruh penggunaan Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa.

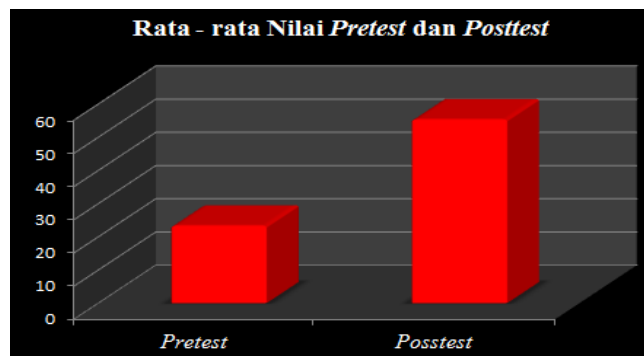
H_a = Hipotesis alternatif, yakni ada pengaruh penggunaan Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan taraf 5%, H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hasil perhitungan pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa adalah seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji t untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan untuk perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Aspek	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kemampuan			
Hasil belajar matematika	-3, 80665	2, 14	tolak H_0

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -3, 80665$ dan t_{tabel} dengan taraf 5% = 2, 14. $t_{hitung} = -3, 80665 < t_{tabel} = 2, 14$. Sehingga tolak H_0 . dengan demikian ada pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar siswa. Dan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5. Rata – rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka.

Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika kelas III Sekolah Dasar (SD) Negeri Cihuni 1 pada pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua

angka dengan bilangan dua angka digunakan skor *N-gain*. Hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji rata – rata *N- gain*

Aspek	\bar{X}	\bar{X}	Skor Ideal	Hasil
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>		
<i>gain</i>	23, 33	55, 33	100	0, 42

Dari perhitungan Uji rata – rata *N- gain* diatas didapatkan hasil perhitungan sebesar 0, 42. Hasil tersebut termasuk kedalam klasifikasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan dalam pembelajaran Matematika GASING dengan rata- rata peningkatan sebesar 0, 42.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka terhadap hasil belajar matematika siswa SD Cihuni 1, Kelapa Dua, Tangerang. Dan terdapat peningkatan dalam pembelajaran Matematika GASING pada materi perkalian bilangan dua angka dengan bilangan dua angka dengan rata- rata peningkatan sebesar 0, 42 dengan kategori sedang.

Dan adapun saran dari penulis yakni penelitian yang dilakukan saat ini maasih menggunakan *pre-experimental designs*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan *true experimental designs*. Dan dari pengalaman penulis saat dilapangan adalah diharapkan bagi guru untuk selalu mengingatkan konsep perkalian dengan mengenalkan ke hal konkret dahulu kemudian ke hal yang abstrak karena siswa sering lupa konsep perkalian yang benar.

F. Daftar Pustaka

- [1] Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Singgih, Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Surya, Y. 2013. *Modul Pelatihan Matematika GASING SD Bagian 1*. Tangerang: PT Kandel.
- [4] Wiyanti, Wiwik. 2013. *Modul Mata Kuliah Statistika Lanjut*. Tangerang.
- [5] Sulistiawati. 2014. *Pembelajaran Perkalian Bilangan 1-10 Dengan Matematika GASING Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Matematika VIII, 08 November 2014. Semarang.
- [6] Lasena, A., Ora, R. G., & Sulistiawati. *Penerapan Pembelajaran Matematika GASING Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar pada Perkalian*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan, 27 Desember 2014. Yogyakarta.
- [7] Prahmana, R. C. I & Suwasti, P. 2014. *Local Instruction Theory on Division In Mathematics GASING: The Case of Rural Area's Students In Indonesia*. Journal of Mathematics Educations, 5(01), 391 – 398 (online). (<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/wiewFile/1445/522>, diakses 12 November 2015).

